



**PERANAN RADIO START FM SEBAGAI MEDIA
DAKWAH DI PANYABUNGAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPS



*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh

**ALAMSYAH
NIM. 11 110 0004**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hal : Skripsi
An. **Alamsyah**

Padangsidimpuan, 27 April 2015
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Alamsyah** yang berjudul ***Peranan Radio START FM Sebagai Media Dakwah Di Panyabungan Kabupaten Madailing Natal***, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Serjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam bidang Ilmu Dakwah dan Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

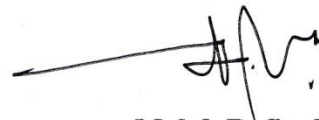
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I



Drs. Hamlan, MA
NIP. 19601214999031001

PEMBIMBING II



Mohd. Rafiq, MA
NIP. 196806111999031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alamsyah
NIM : 11 110 0004
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Peranan Radio START FM Sebagai Media Dakwah Di Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali beberapa kutipan-kutipan dari buku-buku bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 27 April 2015

Pembuat Pernyataan



Alamsyah

NIM. 11 110 0004

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : ALAMSYAH
 NIM : 11 110 0004
 JUDUL SKRIPSI : PERANAN RADIO START FM SEBAGAI MEDIA DAKWAH
 DI PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

KETUA



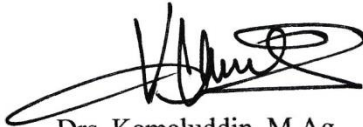
Drs. Kamaluddin, M.Ag
 NIP: 196511021991031001

SEKRETARIS



Drs. Hamlan, MA
 NIP:196012141999031001

ANGGOTA



Drs. Kamaluddin, M.Ag
 NIP: 196511021991031001



Drs. Hamlan, MA
 NIP:196012141999031001



Dr. IchwansyahTampubolon, S.S., M.Ag
 NIP: 197203032000031004



Mohd. Rafiq, MA
 NIP:196806111999031002

Pelaksanaan Ujian Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
 Tanggal : 05 Mei 2015
 Pukul : 09.00 Wib s/d Selesai
 Hasil/ Nilai : 69,37 / C
 Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,49
 Predikat : *~~Cukup~~/ ~~Baik~~/ Amat Baik/ ~~Cum Laude~~*
 Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: In.19/F/PP.009/446/2015

Skripsi Berjudul : PERANAN RADIO START FM SEBAGAI MEDIA DAKWAH
 DI PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

Ditulis Oleh : ALAMSYAH

Nim : 11 110 0004

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
 dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
 Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Padangsidimpuan, 27 Mei 2015

PDekan

nr
 ALAMSYAH NASUTION, M.Ag
 NIP. 19730617 200003 2 013

ABSTRAKSI

NAMA : Alamsyah
NIM : 11 110 0004
JUDUL : PERANAN RADIO START FM SEBAGAI MEDIA DAKWAH
DI PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAIKING NATAL

Latar belakang masalah penelitian ini adalah, radio START FM yang berada di jalan AMD Lama Kelurahan Kota Siantar Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, menjadikan kegiatan dan penyiaran dakwah Islami sebagai salah satu programnya. Hal ini sangat cocok dengan kebiasaan sosial masyarakat Kota Panyabungan, dimana bila dilihat dari sudut pandang agama, masyarakat Kota Panyabungan mayoritas penduduknya beragama Islam dan gemar melakukan pengajian keagamaan di masjid-masjid dan di rumah-rumah, selain itu wilayah Kota Panyabungan dikelilingi oleh berbagai sarana pendidikan yang berbasis Islami. Namun alokasi waktu yang disediakan untuk program dakwah Islami tergolong sedikit dibandingkan alokasi waktu untuk program lainnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apa saja peran radio START FM sebagai media dakwah di Panyabungan, kemudian apa saja materi keagamaan yang disajikan radio START FM di Panyabungan, dan bagaimana minat masyarakat mengikuti siaran keagamaan yang disajikan radio START FM di Panyabungan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Pendekatan induktif adalah pendekatan yang dilakukan untuk membangun sebuah teori berdasarkan hasil pengamatan atau observasi.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa peranan radio sebagai media dakwah di tengah masyarakat Kota Panyabungan mencakup tiga aspek sosial, yakni; aspek sosialisasi, aspek aktualisasi, dan aspek advokasi. Program-program kegiatan dan penyiaran Islamnya diminati masyarakat Kota Panyabungan, karena materi-materi dakwahnya menyentuh segala aspek kehidupan. Ditambah programnya sesuai dengan prinsip syariah dan mudah dipahami, hal ini menjadi faktor pendukung sampainya pesan dakwah kepada masyarakat. Namun, kurangnya sarana radio pribadi menjadi faktor penghambat sampainya pesan dakwah kepada masyarakat.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah swt, yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik-sebaiknya. Salawat dan salam disampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw sebagai pembawa risalah yang telah membawa jalan kebenaran demi tegaknya dakwah Islam untuk keselamatan ummat manusia.

Untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat dalam mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I), maka penulis mengajukan Skripsi yang diberi judul **"PERANAN RADIO START FM SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL"**.

Penelitian dan penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kendala yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan, literatur, tenaga, waktu dan dana yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan batuan semua pihak, akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis menghaturkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta serta seluruh anggota keluarga yang tidak pernah bosan memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikas (FDIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.
2. Bapak Drs. Hamlan, MA., sebagai pembimbing I dan Bapak Mohd. Rafiq, MA selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil Rektor, Dekan, Ketua Jurusan, Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Dosen serta

Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan bimbingan , pendidikan, dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

4. Bapak Pimpinan dan seluruh karyawan-karyawan Radio START FM, serta masyarakat Panyabungan yang telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan kata juga informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Keluarga besar Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis selama masa kuliah.

Akhirnya penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Kepada Allah penulis mohon ampun atas kesalahan dan kesilapan dan kepada semua pihak, penulis mohon maaf. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin Ya Allah Amin Ya Rabbal 'Aalamin*

Padangsimpuan, 27 April 2015

Penulis



ALAMSYAH
NIM. 11 110 0004

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
BERITA ACARA MUNAQASYAH	v
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH.....	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Batasan Istilah.....	5
1. Peranan	6
2. Radio STAR FM.....	6
3. Media	7
4. Dakwah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	9
1. Secara Teoritis	9
2. Secara Praktis.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Dan Sejarah Radio	11
B. Fungsi Dan Tujuan Radio	14
C. Format Siaran Radio	16
D. Media Dakwah.....	23
E. Dakwah Melalui Radio	24
F. Penelitian Terdahulu	27

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	30
C. Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Pengolahan dan Analisa Data.....	36
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	39
1. Sejarah Singkat Radio START FM	39
2. Maksud dan Tujuan	41
3. Visi dan Misi.....	41
4. Semboyan	42
5. Potensi Pendengar.....	42
6. Segmentasi Pendengar	43
7. Format Siaran.....	43
B. Temuan Khusus	45
1. Keadaan Kehidupan Beragama Masyarakat Panyabungan	45
2. Peran radio STAR FM dalam penyiauran dakwah di Panyabungan.....	45
3. Materi keagamaan yang disajikan radio STAR FM di Panyabungan.....	52
4. Minat masyarakat mengikuti siaran keagamaan yang disajikan radio STAR FM di Panyabungan	54
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran-saran.....	60

Daftar Pustaka

Lampiran

Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

H. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena itu al-Qur'an menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanu Qaulan*. Dengan kata lain bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam, tidak dapat dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor terlebih pada era globalisasi, dimana berbagai informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dapat dibendung lagi. Sebagai umat Islam harus dapat memilah dan menyaring informasi sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.¹

Perkembangan tatanan masyarakat yang semakin kompleks sebagai dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi komunikasi dan informasi menuntut adanya perimbangan pembinaan keagamaan sebagai pondasi kehidupan melalui media elektronik berupa siaran keagamaan yang lebih bermutu dan profesional sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

¹ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 4.

Di era digital, dakwah tidaklah cukup disampaikan dengan lisan tanpa bantuan media massa.² Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media radio yang menjadi salah satu media syiar dakwah Islam di tengah-tengah masyarakat mempunyai peranan sebagai alat penyampai informasi atau sebagai alat komunikasi. Peranannya menempatkan posisinya begitu penting dan dibutuhkan manusia dalam kehidupannya, dalam perkembangannya di Indonesia media radio sudah bukan hal yang langka, akan tetapi media radio sudah sampai diberbagai Kabupaten, salah satunya Kabupaten Mandailing Natal.

Media radio hampir tersebar merata keseluruh nusantara, dipelosok pedesaan dan wilayah terpencil. Disisi lain peran media radio adalah efektif dan efisien, terutama dalam hal biaya, tenaga dan waktu. Seorang da'i cukup berbicara di studio radio siaran dalam waktu seketika informasi yang disampaikan sudah dapat dinikmati oleh sekian orang. Begitu pula suatu ide atau gagasan yang akan disampaikan kepada kelompok masyarakat tertentu yang jauh dipelosok tidak diperlukan lagi biaya besar untuk mendatangi kelompok tersebut melainkan cukup disampaikan melalui media radio maupun media lainnya.

Media radio siaran juga berperan sebagai alat propaganda yaitu secara *psychologis* mempengaruhi sikap mental dan perbuatan seseorang, juga dampaknya akan semakin besar terhadap penyebaran nilai-nilai baru dan goyahnya nilai-nilai yang selama ini dianggap baku terhadap nilai-nilai agama,

² Abdul Aziz, *Jelajah Dakwah Klasik – Kontemporer*, (Yogyakarta: Gama Media, 2006), hlm. 1.

baik karena terpengaruh maupun dalam pengertian ikut-ikutan atau dalam pengertian positif yakni bernilai pendidikan.

Media radio merupakan salah satu media yang berfungsi sebagai alat atau sarana informasi, komunikasi, edukasi, dan hiburan. Sebagai media informasi radio juga mengambil peran signifikan dalam menyampaikan nilai-nilai Islam yang sangat penting dalam rangka pembentukan kepribadian seorang muslim sejati sesuai dengan tuntunan sunnah Rasulullah. Termasuk radio yang berada di Kota Panyabungan yaitu radio START FM.

Radio START FM yang berada di jalan Abri Masuk Desa Lama (Jl. AMD Lama) Kelurahan Kota Siantar Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal mempunyai beberapa program, salah satunya menjadikan kegiatan dan penyiaran dakwah Islami sebagai programnya. Setiap hari pada pukul 07.00 WIB sampai pukul 08.00 WIB disiarkan acara keagamaan, dan per 30 menit di putar lagu-lagu dan puisi berbasis atau bernuansa Islami, kemudian setiap malam Jum'at pada pukul 19.30 WIB sampai pukul 21.30 WIB mengadakan ceramah keagamaan yang langsung disampaikan oleh da'i profesional. Selain pada jam tersebut, sebelum memasuki waktu shalat fardu diadakan kultum keagamaan, pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an, serta mengumandangkan adzan dan masih banyak lagi program Islami lainnya yang

tidak disebutkan.³ Sehingga radio START FM sangat memungkinkan menjadi radio yang memperdulikan pengetahuan masyarakat tentang ajaran Islam.

Hadirnya program kegiatan dan penyiaran dakwah Islami di radio START FM sangat cocok dengan kebiasaan sosial masyarakat Kota Panyabungan. Dimana bila dilihat dari sudut pandang agama, masyarakat Kota Panyabungan adalah mayoritas beragama Islam dan gemar melakukan pengajian keagamaan di masjid-masjid dan di rumah-rumah. Selain itu wilayah Kota Panyabungan dikelilingi oleh berbagai sarana pendidikan yang Islami seperti Ponpes Almandily, Madrasah Mardiyah Islamiyah, Darul Ikhlas, Pondok Pesantren Mustafhawiyah, Al-Husnaini dan masih banyak lagi sarana pendidikan yang berbasis Islami yang tidak disebutkan.

Berdasarkan latar belakang di atas dimana radio START FM menjadikan kegiatan dan penyiaran dakwah Islami sebagai salah satu programnya, seharusnya alokasi waktu untuk program kegiatan dan penyiaran dakwah Islam lebih banyak daripada program lainnya karena hal ini sinergis dengan kebiasaan sosial masyarakat Kota Panyabungan yang mayoritas beragama Islam, ditambah pendukung yang sangat cocok dalam penyiaran yaitu lembaga pendidikan Islami yang menyebar di berbagai sudut Kota Panyabungan. Namun alokasi waktu yang disediakan radio START FM untuk program kegiatan dan penyairan dakwah Islami tergolong sedikit dibandingkan alokasi waktu untuk acara iklan, musik

³ Muhammad Riadi (penyiar radio STAR FM Panyabungan), *wawancara tentang program-program Islami*, Panyabungan, 05 Oktober 2014, pukul 14.00 WIB.

dan hiburan. Maka dari penjelasan itu peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian sejauh mana peranannya. Maka peneliti merumuskan masalah tersebut dengan judul penelitian **Peranan radio START FM sebagai media dakwah di Panyabungan.**

I. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada "radio sebagai media dakwah, yaitu membahas tentang peranan radio START FM sebagai media dakwah di Panyabungan yang di dalamnya ingin mengetahui apa saja peran radio START FM sebagai media dakwah, kemudian materi-materi keagamaan apa saja yang disiarkan radio START FM, serta bagaimana minat masyarakat mengikuti siaran keagamaan yang disiarkan oleh radio START FM di Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

J. Batasan Istilah

Agar terhindar dari kesalah pahaman dalam konteks kalimat yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka diperlukan batasan istilah dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

5. Peranan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang peranan, kedudukan dan fungsi.⁴ Jadi peranan merupakan sesuatu yang menjadi fungsi utama yang dimiliki oleh media, dan peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fungsi radio sebagai media dakwah dalam upaya menyampaikan nilai-nilai Islam, khususnya media radio START FM yang ada di Panyabungan yang mengambil fungsi atau peranan dalam menyampaikan nilai-nilai Islam yang sangat penting dalam rangka pelaksanaan amar ma'ruf nahi munkar di tengah-tengah masyarakat, untuk mewujudkan masyarakat yang berakhlakul karimah sebagai sumber daya pembangunan.

6. Radio START FM

Radio adalah sesuatu yang menghasilkan bunyi atau suara karena dipancarkan oleh gelombang atau frekuensi melalui udara.⁵ Sedangkan yang dimaksud radio START FM dalam penelitian ini merupakan suatu lembaga media massa yang memprogramkan acara dakwah untuk disampaikan melalui udara.

⁴ WJS. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 735.

⁵ Didin Safiuddin, *Radio Siaran*, (Sidoarjo: Maret 2005), hlm. 1.

7. Media

Media adalah sarana yang dipergunakan oleh komunikator sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan kepada khalayak apabila komunikasi jauh tempatnya.⁶ Media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah radio START FM yang terdapat di Panyabungan, tepatnya di Jalan AMD Lama, Kelurahan Kota Siantar, Kecamatan Panyabungan Kota, Kabupaten Mandailing Natal.

8. Dakwah

Dakwah adalah aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷ Dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dakwah yang disampaikan melalui radio START FM Panyabungan.

Berdasarkan batasan istilah di atas, peneliti menerangkan bahwa maksud penelitian ini adalah bagaimanakah peranan siaran radio START FM sebagai media dakwah di Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

⁶ William L. River dan Jay W. Jersen Theodore Peterson, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, (Jakarta: Kencana, 2001), hlm. 51.

⁷ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 21.

K. Rumusan Masalah

Untuk lebih fokus dalam penelitian ini, maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja peran radio START FM sebagai media dakwah di Panyabungan?
2. Apa saja materi keagamaan yang disajikan radio START FM di Panyabungan?
3. Bagaimana minat masyarakat mengikuti siaran keagamaan yang disajikan radio START FM di Panyabungan?

L. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, Tujuan penelitian merupakan suatu pernyataan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja peran radio START FM sebagai media dakwah di Panyabungan.
2. Untuk mengetahui materi keagamaan yang disajikan radio START FM di Panyabungan.
3. Untuk mengetahui minat masyarakat mengikuti siaran keagamaan yang disajikan radio START FM di Panyabungan.

M. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

3. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini merupakan sumbangsih bagi keilmuan dakwah melalui media radio. Kemudian dapat dijadikan salah satu rujukan bagi para da'i dalam rangka meningkatkan efektivitas dakwah Islam di radio.
- b. Hasil penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran kepada pengelola radio START FM sebagai sarana dalam menyiarkan dakwah di Kota Panyabungan.

4. Secara Praktis

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti tentang peran radio sebagai media dakwah.
- b. Sebagai bahan rujukan kepada peneliti selanjutnya yang memiliki keinginan membahas permasalahan yang sama.
- c. Kemudian bermanfaat kepada peneliti dalam rangka mendapatkan gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

N. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran penelitian ini secara sistematis, peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan tentang hal-hal yang berkenaan dengan radio dan dakwah, yakni pengertian dan sejarah radio, fungsi dan tujuan radio, format siaran radio, pengertian dakwah, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah, dakwah melalui radio, dan penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini meliputi; Jenis Penelitian dan Pendekatan penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Informan Penelitian, Teknik Pengolahan dan Analisa Data, dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan secara deskripsi tentang lokasi Penelitian, dan temuan-temuan penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan penelitian serta saran yang diberikan peneliti sehubungan dengan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

G. Pengertian dan Sejarah Radio

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Radio adalah siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara. Sedangkan radio – tepatnya radio siaran (broadcasting radio) – merupakan salah satu jenis media massa (mass media), yakni sarana atau saluran komunikasi massa (channel of mass communication), seperti halnya surat kabar, majalah, atau televisi. Ciri khas utama radio adalah auditif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran.⁸ “Apa yang dilakukan radio adalah memperdengarkan suara untuk mengutarakan sesuatu. Bahkan media radio dipandang sebagai kekuatan kelima (the fifth state) setelah lembaga eksekutif (pemerintah), legislatif (parlemen), Yudikatif (lembaga peradilan), dan pers atau surat kabar.⁹

Radio pertama kali ditemukan oleh Guglielmo Marconi pada tahun 1895, yang pada saat itu Marconi berhasil mengirimkan signal-signal yang pertama sejauh 2 Km. Perkembangan lebih lanjut dicapainya pada tahun 1933, yaitu ketika ditemukannya sistem Frekuensi Modulation (AM) oleh Prof. E. H. Armstrong dari Universitas Columbia. Secara teknik radio merupakan suatu

⁸ Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 808.

⁹ Asep Syamsul, M. Romli, *Broadcast Journalism; Panduan Menjadi Penyiar, Reporter dan Script Writer*, (Bandung: Nuansa, 2004), hlm. 19.

gerakan magnetis yang dapat mengarungi ruang angkasa secara bergelombang dengan kecepatan tertentu yang diperkirakan sama dengan kecepatan cahaya yakni 186.000 mil perdetik.¹⁰

Di Indonesia awal berdirinya radio adalah pada masa penjajahan belanda, resminya pada tanggal 16 Juni 1925, yaitu mulai didirikannya Radio Vereniging (BRV) di Batavia. Setelah kemerdekaan bangsa Indonesia dapat diperoleh, yaitu pada tanggal 17 Agustus 1945, kemudian timbul tekad pada diri para tokoh-tokoh kita pada waktu itu untuk merebut stasiun pemancar radio yang masih dikuasai oleh Jepang.

Tekad ini melahirkan kata sepakat untuk mendirikan organisasi radio siaran di Indonesia, yang kemudian dikenal sebagai Radio Republik Indonesia (RRI). Peristiwa ini berlangsung pada tanggal 11 September 1945 dan tanggal ini sampai sekarang dijadikan sebagai tanggal peringatan lahirnya. Setelah Indonesia memasuki zaman orde baru pada tahun 1966 radio siaran banyak mengalami perkembangan yang sangat pesat, yaitu ditandai munculnya stasiun-stasiun radio swasta.

Sebagai unsur dari proses komunikasi, dalam hal ini sebagai media massa, radio siaran mempunyai ciri dan sifat yang berbeda dengan surat kabar yang merupakan media cetak dan juga berbeda dengan media massa lainnya juga dengan film yang bersifat mekanik optik.

¹⁰ Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran dan Teori Praktek*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 21-23.

Dengan televisi meskipun ada kesamaan dalam sifatnya yaitu media elektronik, tetapi tetap ada perbedaan karena radio bersifat auditif sedangkan televisi bersifat auditif visual. Karena sifat radio yang auditif untuk, maka orang lebih mudah untuk menyampaikan pesan dalam bentuk acara yang menarik, walaupun demikian radio memiliki kelemahan dalam siarannya seperti siaran hanya sekilas dengar, sehingga pesan yang disampaikan kepada khalayak tidak dapat diulang dan cepat hilang. Selain itu juga hanya menggunakan indra pendengaran (telinga) sehingga pendengar radio lebih pasif.

Sebagai konsekuensinya, komunikator radio harus aktif, supaya setiap pesan yang disiarkan dapat diterima khalayak secara jelas. Sedangkan dari segi teknis radio terlalu peka gangguan sekitar, baik bersifat alami maupun teknis.

Adapun dilihat dari nilai aktualitas informasi radio lebih menguntungkan bila dibandingkan saingannya yaitu televisi. Bila menganaktirikan radio pada masa lampau terjadi karena orang terlalu menitikberatkan sifat visual televisi yang dipertentangkan dengan nilai sifat auditif radio, maka dewasa ini dengan peningkatan akan kebutuhan aktualitas, ternyata justru tehnik visualisasi tersebut memakan lebih banyak waktu dan ketrampilan yang dikorbankan untuk nilai aktualitas tersebut.¹¹ Keadaan yang mendadak dan tidak direncanakan, sukar direkam dan disiarkan dengan segera oleh televisi, lain halnya dengan radio yang tidak memerlukan banyak waktu persiapan untuk menyiarkan kejadian demikian secepat mungkin.

¹¹ Phil Astrid S. Susanto, *Komunikasi Massa 2*, (Bandung: Ina Cipta, 1997), hlm. 19.

H. Fungsi dan Tujuan Radio

1. Fungsi Radio

Setiap siaran pada dasarnya memiliki fungsi tertentu yang menyebabkan informasi memiliki makna bagi khalayaknya. Radio harus menyatukan dengan situasi aktual di sekitar radio itu berada, tidak membawa kultur lain yang menyebabkan dislokasi sosial atau elitisme. Secara skematis peran sosial radio sebagai institusi di ruang publik sebagai berikut :¹²

a. Sosialisasi

- 1) Menyebarkan informasi dan hiburan yang membuat optimisme serta menjalin interaksi dialogis antar pendengar.
- 2) Menjalinkan komunikasi untuk saling berkarya, mengubah berbagai persepsi dan kecurigaan yang tidak perlu.

b. Aktualisasi

- 1) Menyegarkan memori pendengar terhadap peristiwa actual dan momentum yang penting dengan kehidupan.
- 2) Mengagendakan masalah-masalah sosial agar menjadi isu dan keprihatinan bersama ketimbang masalah personal.

¹² Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, (ogyakarta: Pustaka Populer LKiS, 2004), hlm. 10 -11.

2. Tujuan Radio

Tujuan penyiaran program di radio siaran secara tradisional adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat (to inform), memberikan pendidikan (to educate), memberikan hiburan (to entertain), memberikan dorongan perubahan diri (provide self change) dan memberikan sensasi (giving sensation).¹³

Dari beberapa tujuan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat (to inform)

Bagi pemerintah di negara-negara berkembang, radio masih dianggap sebagai media komunikasi yang vital. Radio dipandang mampu menyebarkan informasi pembangunan kepada masyarakat secara cepat, murah dan luas jangkauannya. Hambatan teknis radio relatif kurang berarti dan pendengar radio tidak terlalu dituntut untuk mempunyai tingkat pendidikan tinggi.¹⁴

b. Memberikan pendidikan (to educate)

Oemar Hamalik mengemukakan : “radio is powerfull education tool, teacher can use it effectively at all educational levels and in nearly all phase education” Pendapat tersebut menunjukkan bahwa radio

¹³ Ibid., hlm. 26

¹⁴ Chusmeru, *Komunikasi di Tengah Agenda Reformasi Sosial Politik*, (Bandung: Alumni, 2001), hlm. 91.

merupakan suatu pendidikan yang digunakan secara efektif untuk seluruh level dan fase pendidikan.¹⁵

c. Memberikan hiburan (to entertain)

Salah satu program siaran di radio adalah hiburan yang berupa kesenian, musik, sandiwara, dan lain sebagainya, yang bertujuan untuk memberikan hiburan bagi pendengarnya.

d. Memberi dorongan perubahan diri (provide self change)

Radio dalam menyajikan acara yang sifatnya religius bisa memberikan dorongan seseorang untuk mengambil keputusan guna memperbaiki posisinya/dirinya dalam kehidupan.

e. Memberikan sensasi (giving sensation)

Radio juga bertujuan memberikan sensasi, artinya pendengar bisa terpuaskan oleh acara yang ditampilkan di radio (kepuasan psikologis).

I. Format Siaran Radio

Format di kalangan broadcaster disebut dengan bentuk penyajian. Dimana format akan langsung menunjukkan pada sifat dan struktur penyajian serta memiliki pengaruh terhadap proses pembuatannya. Format direncanakan sedemikian rupa sesuai dengan karakteristik stasiun radionya, karena kesalahan dalam pengambilan keputusan yang selektif dan menantang sering kali menyebabkan penataan kembali program yang sudah ada. Sedangkan pembuatan

¹⁵ Basyiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 83.

pola penerapan serangkaian acara yang diberikan dalam lingkup tertentu memang sangat dibutuhkan sehingga mencerminkan citra menyeluruh dari suatu stasiun radio.

Format acara sangat berpengaruh terhadap proses penulisan, sebab penulisan materi penggunaan bahasa penyusunan struktur naskah sangat dipengaruhi oleh jenis format acara yang bersangkutan. Oleh karena itu setiap penulisan naskah harus tahu bentuk dari setiap format. Istilah format acara di dalamnya mengandung dua pengertian sekaligus, yaitu format produksi dan program.

Format produksi adalah rancang bangun acara program siaran menurut pendekatan teknik penyajiannya ke dalam bahasa audio. Titik tekanannya adalah pada nuansa produksi, bukan pada materinya. Format program adalah rancang bangun penyajian sebuah program acara siaran berdasarkan pendekatan isi materinya. Titik berat dari format program adalah bagaimana suatu materi hendak diangkat ke dalam bentuk program acara siaran radio. Format program meliputi jam siaran (timing), acara, materi.

Format menjadi sangat tepat untuk menentukan program yang disajikan. Penyiaran radio merakit formatnya dalam berbagai cara, hal termudah yang sering dijumpai yaitu membuat program yang diletakkan di beberapa segmen waktu.¹⁶

¹⁶ Prayudha, Harley, *Radio; Suatu Pengantar untuk Wacana dan Praktik Penyiaran*, (Malang: Bayumedia, 2005), hlm. 51-54.

Untuk menentukan format, perlu diperhatikan juga dalam menempatkan timing (pengaturan waktu) acara tersebut. Penentuan jadwal penyangan sebuah acara dapat mengikuti dua pola. Pertama, berdasarkan dinamika hari, yaitu pagi dari pukul 04.00-09.00, siang dari pukul 09.00-15.00, sore dari pukul 15.00-19.00, malam hari dari pukul 19.00-24.00, dan dini hari dari pukul 24.00-04.00. Kedua, berdasarkan karakteristik acara, jika atraktif maka umumnya disiarkan pagi hari, jika berirama standar (tidak lamban dan tidak cepat) disiarkan siang. Sore dan malam hari untuk kombinasi materi yang atraktif dan standar. Sedangkan dini hari adalah waktu untuk siaran yang bersifat lamban (slow).¹⁷

Berikut beberapa macam format acara yang bisa digunakan untuk menyampaikan materi dakwah :

1. Format Uraian

Format uraian merupakan bentuk penyajian acara yang paling sederhana, mudah penggarapannya sehingga paling banyak dikerjakan dan dipakai dalam penyelenggaraan siaran. Ada juga yang menyebut bahwa uraian merupakan format dasar dalam siaran radio. Format uraian pada dasarnya merupakan bentuk penyajian acara secara monolog, satu arah, langsung ke tujuan dan pada umumnya menggunakan bahasa yang formal.

Upaya peningkatan variasi penyajian format uraian dapat dilakukan dengan:

¹⁷ Masduki, *Op.Cit.*, hlm. 50.

- a) Menggunakan selingan musik;
- b) Menggunakan dialog pendek;
- c) Menggunakan statement tokoh;
- d) Menggunakan karakterisasi.

2. Format Majalah Udara

Majalah udara didefinisikan sebagai suatu program (acara) siaran yang menyajikan berbagai topik dengan memadukan berbagai sub format (format dasar) didalamnya. Majalah udara didalamnya terkandung sub format uraian, wawancara, laporan reporter maupun statement seorang tokoh atau ahli.

3. Format Feature

Secara prinsipil unsur-unsurnya tetap sama antara feature media cetak dengan di radio-tv. Namun dalam dunia penyiaran, feature didefinisikan sebagai Paket program yang mengangkat suatu topik ditinjau dari berbagai segi permasalahan (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan lain-lain) dengan memadukan berbagai format dasar (sub format) untuk penyajiannya; dimana musik, sound effect, dan voice merupakan bagian integral yang membentuk kesatuan karya artistik audio.

4. Format Dokumenter

Dalam dunia penyiaran kata dokumentasi dipakai untuk maksud yang sangat luas, yaitu kegiatan penyimpanan arsip-arsip surat, rekaman audio, rekaman audio visual, penyimpanan naskah dan kegiatan lainnya yang sejenis.

Pengertian yang diberikan Asia Pasific Institute for Broadcasting Development (AIBD) makin memperluas perspektif program dokumenter. Menurut AIBD program dokumenter dapat bersifat:

- a) Menghadirkan kembali peristiwa sejarah.
- b) Berupa komentar mengenai kondisi sosial.
- c) Penggambaran mengenai biografi seseorang.
- d) Menggabungkan pendapat-pendapat yang berbeda mengenai suatu masalah.
- e) Menyajikan fakta dari suatu topik.¹⁸

Namun menurut AIBD ada berbagai jenis insert untuk pembuatan format dokumenter radio:

- a) *Straight Talk* : Laporan, kisah, atau bahkan anekdot.
- b) *Interview* : Eksplorasi informasi dari nara sumber oleh pewawancara.
- c) *Discussion* (diskusi) : Adu argumen antara dua orang/lebih.
- d) *Actuality Sounds* : Suara sebenarnya yang direkam di lokasi kejadian.
- e) *Sound Effect*: Suara-suara lain yang dimaksudkan untuk menciptakan suasana, dapat berfungsi untuk menunjukkan tempat atau sebagai penghubung.
- f) *Music* (Musik): Musik berfungsi untuk memberikan suasana (mood), tanda berhenti atau menghubungkan dua insert.

¹⁸ Darmanto, Antonius, *Tehnik Penulisan Naskah Acara Siaran Radio*, (Yogyakarta: Universitas Atmajaya, 1998), hlm. 75.

g) *Commentary* (Komentari): Dalam konteks format documenter yang dimaksud komentar sini adalah laporan pandangan mata dari suatu peristiwa.

h) *Vox Pop*: Pendapat-pendapat dari orang kebanyakan mengenai suatu peristiwa.

5. DBU System

DBU (Development Broadcasting Unit) atau unit pelaksana siaran pembangunan. Program siaran ini diintegrasikan dengan siaran pedesaan atau siaran wanita dan pembangunan.¹⁹

6. Format Sandiwara/drama

Yaitu bentuk penyajian acara yang menampilkan cerita kehidupan manusia melalui konflik antara tokoh antagonis dan protagonis beserta dengan pendukungnya masing-masing, untuk memperjuangkan suatu nilai yang diyakini sebagai kebenaran universal. Cerita dalam sebuah drama bersifat Terstruktur dan terikat pada kaidah-kaidah dramaturgi. Setiap judul drama biasanya terdiri dari beberapa scene (bagian) yang masing-masing scene terpisahkan dengan music.²⁰

Selain macam-macam format yang telah disebutkan diatas, Ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai patokan dalam mengemas suatu acara, agar acara yang disiarkan menarik:

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 91

²⁰ *Ibid.*, hlm. 97

1. Acara harus sesuai sasaran

Pastikan siapa sasaran yang dituju. Hal ini penting untuk memudahkan pengelola siaran dalam mengolah bahan siaran.

2. Acara harus spesifik

Isi acara hendaknya membahas materi yang khusus. Jadi hanya satu topik yang dibahas secara menyeluruh. Artinya, dalam membahas harus diperhatikan aspek yang terkait dengan topik pembicaraan.

3. Acara harus utuh

Pembahasan materi harus terjaga. Tidak keluar dari konsep yang telah dipatok. Mulai dari pengantar, permasalahan, pembahasan, dan penyelesaian masalah secara sistematis.

4. Kemasan acara harus bervariasi

Acara dikemas dalam bentuk yang bervariasi, misalnya dapat ditampilkan dalam dua bentuk yaitu dialog dan monolog. Dalam dialog dapat ditampilkan dua orang atau lebih yang memiliki warna suara yang berbeda. Kontras warna suara ini sangat mendukung acara karena radio merupakan media audio yang hanya mampu menstimuli indera pendengaran. Dengan warna suara yang berbeda memudahkan pendengar untuk mengenali tokoh-tokoh yang terlibat dalam dialog tersebut.

5. Acara harus ditempatkan pada waktu yang tepat

Pengelola program harus yakin bahwa waktu yang dipilih untuk penyiaran suatu acara sudah tepat. Ketepatan ini didasari pada kebiasaan mendengar dari khalayak.

6. Acara harus disajikan dengan kualitas baik yaitu dengan bahasa sederhana, artinya bahasa yang digunakan sehari-hari atau bahasa pergaulan.²¹

J. Media Dakwah

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dari pengertian tersebut para ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam bahasa Arab media sama dengan *wasilah*, atau dalam bentuk jamak, *wasail* yang berarti alat atau perantara.²²

Dakwah memang tidak cukup bila disampaikan dengan lisan saja. Dakwah harus di dukung dengan keberadaan media, yang menjadi saluran penghubung antara ide dengan umat, yang menjadi elemen vital serta urat nadi dalam totalitas dakwah itu sendiri. Media yang dimaksud bisa berupa perangkat alat moderen, yang sering kita sebut dengan alat komunikasi masa. Karena setiap kata yang terucap dari manusia umumnya hanya dapat menjangkau jarak pendek.

61. ²¹ Gilang, Omar Abidin, *Media Komunikasi Radio*, (Jakarta: Pustaka Sinar, 1996), hlm. 58-

²² Moh. Aziz Ali, *Ilmu dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 131.

Akan tetapi dengan adanya alat-alat komunikasi masa, maka jangkauan dakwah pun tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu.

Berdasarkan jenisnya alat-alat komunikasi massa atau sering di dengar dengan istilah media massa terbagi atas tiga bagian yaitu:

1. Media Cetak; buku, surat kabar, majalah, brosur, pamflet, buletin, dll.
2. Media *Audio*; radio, tape recorder, gramofon, telephon.
3. Media *Audio Visual*; televisi, video, VCD, film, dll.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengkaji dan meneliti untuk mengetahui sejauh mana peranan media massa sebagai media dakwah, khususnya media *Audio* yakni media radio yang terdapat di Panyabungan yaitu radio START FM.

K. Dakwah Melalui Media Radio

Dakwah melalui radio siaran adalah sebuah urutan metode dari salah satu kategori dakwah yaitu *bi lisan*. Penyampaian materi-materi dakwah melalui radio siaran di era globalisasi merupakan tuntunan dari kedua institusi yaitu radio siaran dan Islam, dalam melengkapi program acaranya demi penyesuaian tujuan adil, radio siaran menyiarkan program-program keagamaan meski dalam waktu yang terbatas dan bukan dalam waktu tayang utama (*prime time*).²³

²³ M. Muis, *Islam dan Arus Globalisasi Dalam Komunikasi Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), hlm. 161-162.

Perkembangan teknologi elektronik telah membawa dampak kepada perkembangan di bidang komunikasi massa. Berkat perkembangan teknologi elektronik ini arus informasi dapat berjalan cepat dan simultan, sehingga mampu menembus ruang dan waktu antara dua tempat yang berbeda, salah satunya media radio.²⁴

Diawali dari pemahaman kata “*radio*” sebagaimana yang sering disebut orang atau khalayak, radio adalah sebuah benda atau pesawat yang bisa diterima pancaran gelombang elektromagnetik sehingga mengeluarkan suara, bisa dipegang dan dapat dibawa kemana-mana. Jadi radio adalah sesuatu yang menghasilkan bunyi atau suara karena dipancarkan oleh gelombang atau frekuensi melalui udara. Dari pengertian diatas maka yang dimaksud media radio adalah media komunikasi yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.

Dalam perkembangannya dewasa ini radio tidak dianggap lagi sebagai media hiburan, tetapi juga media informasi, pendidikan dan dakwah yang sangat dibutuhkan dan diperhitungkan oleh khalayak. Radio menjadi media penyampai pesan yang cepat, lintas batas, lintas waktu, akurat, jeli dan jelas, sehingga orang selalu tertarik dan membutuhkan media ini. Kini media radio sudah menjadi

²⁴ Tommy Suprpto, *Berkarier Di Bidang Broadcasting*, (Yogyakarta :Media Pressindo, 2006), hlm. 5.

kebutuhan dari aspek hiburan dan informasi. Oleh karena itu radio disebut sebagai salah satu media komunikasi yang efektif dan komunikatif.

Radio tetap menarik dan dibutuhkan karena senantiasa menyesuaikan dengan tuntutan perubahan zaman, meskipun dewasa ini media informasi sudah semakin beragam dengan segala kecanggihannya, tetapi radio tetap menjadi primadona karena nyaman dinikmati, tanpa harus dengan sengaja duduk secara serius di depan radio, dapat didengar secara santai sambil tiduran atau mengerjakan aktivitas lain, mengingat karakteristik yang dimiliki pesawat radio yang bentuknya kecil, sederhana dan mudah dibawa kemana-mana tetap menjadi pilihan sebagai media yang paling murah, mudah dibeli, mudah didapatkan, dan bisa dinikmati diberbagai tempat, misalnya saat santai atau dikala serius, di rumah, di kantor, di kampus, tempat kerja, di dapur, di kamar tidur. Itulah media radio, kemudahan dan kesederhanaannya itulah akhirnya hampir semua orang mengenalnya, bisa disimak dan dinikmati program acaranya.²⁵

Dengan demikian, perkembangan teknologi media radio merupakan peluang sekaligus juga tantangan bagi para mubaligh. Dikatakan sebagai peluang berarti dengan semakin beragamnya media komunikasi dan semakin praktis dan efektifnya seorang komunikator berhubungan dengan komunikan, maka media radio tersebut digunakan untuk mubaligh, akan menjadikan tabligh lebih cepat dan tepat sampai kepada sarannya. Dikatakan sebagai tantangan sebab untuk menggunakannya saja para mubaligh perlu memiliki keterampilan, dan untuk

²⁵ Didin Safiuddin , *Op.Cit.*, hlm. 1.

membanggunya sendiri butuh dana yang tidak sedikit, kemudian untuk mengembangkannya akan semakin dihadapkan dengan tantangan persaingan dengan pengelola media lainya.²⁶

Melalui kepedulian ini, diharapkan para mubaligh dan para pengelola media khususnya radio dapat memiliki jati diri Islami, serta dapat mencitrakan medianya dengan nilai-nilai Islam, memiliki kebebasan dan keberanian untuk memberantas dekadensi moral dengan berbagai bentuknya, menggalakan pendidikan akhlak dan memajukan kualitas iman, ilmu, dan amal masyarkat. Dan diharapkan mampu mengemban visi misi dakwah.

Hal di atas penting dilakukan karena merupakan panggilan nurani manusia yang paling fitri, sebab perjuangan di jalan Allah merupakan perjuangan untuk mengaktualisasikan potensi kemanusiaan seseorang sebagai mahluknya di muka bumi dalam menyebarkan cinta kasih sayangnya kepada sesama manusia.

L. Penelitian Terdahulu

Untuk mengadakan penelitian ini peneliti telah mencoba menggali beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dan membahas tentang sudut pandang media radio yang berkaitan dengan dakwah. Adapun penelitian yang dijadikan studi terdahulu adalah penelitian yang di susun oleh:

1. Masrul Efendi Umar Harahap yang berjudul “Format Siaran Dakwah Radio 106.6 KIIS FM Padangsidimpuan” pada tahun 2013. Penelitiannya

²⁶ Aep Kusnawan, *Op. Cit*, hlm. x

mendiskripsikan bagaimana format siaran dakwah yang ada di radio KIIS FM Padangsidempuan dan apa faktor kelebihan serta faktor kekurangan pada program format yang disiarkan oleh radio KIIS FM Padangsidempuan.

2. Annisa Khoiriyah Pulungan yang berjudul “Peranan Radio Pesantren Modern Baharuddin Dalam Mengembangkan Dakwah Islam Di Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”. Penelitian itu menjelaskan acara kegiatan dakwah lebih banyak di banding radio lain, acara radio yang dimaksud seperti mengumandangkan adzan, pembacaan ayat suci al-qur’an, ceramah agama, mamutar lagu-lagu bernuansa Islami, dakwah keliling ke desa-desa pada peringatan hari-hari besar Islam.
3. Yani Murtiani yang berjudul “Efektifitas Siaran Agama Islam Lewat Radio Bagi Perubahan Kehidupan Beragama Islam Masyarakat Kecamatan Tegal Timur”. Kesimpulan hasil penelitiannya adalah radio masih efektif untuk siaran agama pada masyarakat khususnya di kalangan masyarakat Kecamatan Tegal timur, dengan mendengarkan siaran agama Islam orang yang tadinya tidak tahu menjadi lebih tahu, materinya mencakup ibadah, syari’ah, dan akhlakulkarimah.

Dalam masalah kajian terdahulu ini, menurut hemat penulis masih banyak buku-buku keilmuan mengenai radio yang tidak dapat penulis paparkan dalam tulisan ini, akan tetapi penulis mempunyai suatu keyakinan bahwa tulisan-tulisan yang membahas “peranan siaran radio sebagai media dakwah” dapat dikatakan bahwa ada, baik dalam bentuk skripsi maupun buku-buku panduan perkuliahan

yang dipakai pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Dengan demikian dalam proses penulisan ini penelitian-penelitian terdahulu diatas dapat dijadikan landasan akurat, disamping buku-buku yang membahas tentang radio dan komunikasi.

Beranjak dari studi terdahulu, peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam tentang radio sebagai media dakwah, yaitu membahas tentang peranan siaran radio START FM sebagai media dakwah di Panyabungan yang di dalamnya ingin mengetahui materi-materi keagamaan yang disiarkan serta bagaimana minat masyarakat mengikuti siaran keagamaan yang di sajikan oleh radio START FM di Panyabungan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Pendekatan induktif adalah pendekatan yang dilakukan untuk membangun sebuah teori berdasarkan hasil pengamatan atau observasi.²⁷

Jadi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada objek alamiah, yaitu objek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari sejak disahkannya judul skripsi terhitung mulai dari 06 Oktober 2014 hingga 27 April 2015 .

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panyabungan, dimana bila dilihat dari sejarah singkatnya, Panyabungan pada mulanya merupakan satu Kabupaten

²⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7. Dan Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 9.

dengan Tapanuli Selatan, akan tetapi seiring perkembangan zaman maka terjadi pemekaran, dan kini Panyabunga merupakan pusat Kota Kabupaten Mandailing Natal. Penduduk Kabupaten Mandailing Natal didominasi oleh etnis Mandailing yang secara bahasa dan budaya masih kental. Masyarakat etnis Mandailing di kabupaten ini kebanyakan bermarga Nasution, Lubis, Pulungan, Harahap, Siregar, Rangkuti, dan Daulay. Dengan jumlah penduduk yang mencapai 78.320 jiwa, Panyabungan yang dulunya sebuah kecamatan dimungkinkan berubah status menjadi sebuah kota.²⁸

Adapun mata pencarian masyarakat kota Panyabungan dulunya sebagian besar adalah menjadi petani dengan menggarap sawah. Di samping itu, masyarakat secara turun temurun juga telah mencukupi kehidupannya dengan menyadap getah karet (*mangguris hapea*). Kedua usaha inilah yang menjadi mata pencarian pokok masyarakat di kota Panyabungan. Walau ada sebagian masyarakat Panyabungan berprofesi sebagai pedagang.

Pada tahun 1990-an, disekitar jalan lintas Sumatera (Pasar Lama) merupakan pusat tempat keramaian yang di huni beberapa pedagang dan menjadi pasar tradisional. Namun, setelah Panyabungan menjadi Kabupaten, maka Pasar Lama tersebut di pindahkan ke Pasar Baru sampai saat sekarang ini. Sehingga masyarakat menjadikan dagang sebagai profesi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi di BPS Mandailing Natal

²⁸ Badan Pusat Statistik, *Hasil Sensus Penduduk Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal* tahun 2012.

jumlah masyarakat yang berpropesikan sebagai pedagang mencapai 30% dari jumlah penduduk.

Perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi melahirkan banyak ditemukan sarana pendidikan umum maupun yang berbasis Islami di wilayah Kota Panyabungan, demikian juga dampak dari perkembangan teknologi yang berkembang pesat di wilayah ini, salah satu buktinya adalah hadirnya radio START FM ditengah-tengah masyarakat Kota Panyabungan.

Maka dari itu peneliti melakukan penelitian di Radio START FM Panyabungan yang terletak di Jl. Abri Masuk Desa Lama (Jl. AMD Lama) Kelurahan Kota Siantar Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, daerah ini memiliki batas-batas wilayah yaitu²⁹;

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Perkebunan Kota Siantar.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Darus Salam Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Lintas Timur Kabupaten Mandailing Natal.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Ladang Sari Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.

²⁹ Observasi, *Letak Geografis radio START FM di Studio radio START FM*, Panyabungan. 23 Januari 2015. Pukul 15.00 WIB.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada 2 (dua) yaitu:³⁰

1. Data Primer (Primary Data) merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian atau lapangan, dan informan. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang objek dan subjek penelitian guna kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian.³¹

Adapun sumber data primer atau data pokok yang di butuhkan dalam penelitian ini adalah direktur radio START FM selaku penanggung jawab siaran, kemudian pegawai radio antara lain:

- a. Penyiar (broadcaster) adalah orang-orang yang berusaha untuk menyampaikan informasi tertentu kepada pendengar agar dapat didengarkan, dipahami, dan bahkan dilakukan pendengar.
- b. *Production* adalah pihak yang bertanggung jawab sebagai pengeksekusi dari kreatif para divisi *on air*, seperti pembuatan iklan spot, *jingle* radio, promo program.
- c. PR dan marketing, *Public relation* adalah pihak yang bertugas untuk mempublikasikan keberadaan stasiun radio di masyarakat sesuai dengan *positioning*, sedangkan marketing adalah pihak yang dengan negosiasinya

³⁰ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 29-30.

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 400.

menjaring pengiklan sebanyak- banyaknya dengan prinsip memenuhi kebutuhan klien.

- d. *Chief orgineer* adalah orang yang bertugas untuk menjaga perangkat elektronik, komputer, koneksi internet, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis dalam rangka kelancaran, baik *on air* maupun kegiatan yang dilakukan manajemen dan *off air*.

Serta para da'i yang menyampaikan dakwah di radio dan masyarakat Kota Panyabungan yang memiliki radio juga merupakan pendengar dari siaran radio START FM yang dianggap representatif mengikuti acara dakwah di radio START FM Panyabungan.

2. Data Sekunder (Secondary Data) merupakan data yang diperoleh dari sumber bahan bacaan atau data dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia).³²

Adapun sumber data sekunder dari penelitian ini adalah, dan literatur buku-buku, arsip, dokumen tentang wacana radio yang mempunyai kaitan erat dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab

³² S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 143.

secara tulisan.³³ Adapun tujuan wawancara adalah untuk mencari data-data dari lapangan tersangkut fenomena yang terjadi. Dalam hal ini yang di wawancarai adalah direktur radio START FM, pegawai radio, para dai yang menyampaikan dakwah melalui radio, serta masyarakat Kota panyabungan dalam hal ini merupakan pendengar radio START FM.

2. Observasi

Observasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Sedangkan Djam'an Satori menjelaskan observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.³⁴

Tujuan Observasi, pada dasarnya observasi bertujuan untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dan perspektif mereka terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut. Deskripsi harus kuat, faktual, sekaligus teliti tanpa harus dipenuhi berbagai hal yang tidak relevan.

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamatan atau peninjauan secara cermat terhadap fungsi sosialisasi dan fungsi aktualisasi radio START FM dalam penyiaran dakwah Islam di Panyabungan.

³³ *Ibid.*, hlm.165.

³⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 104-105.

E. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Analisis data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat, baik yang di peroleh dari wawancara, maupun observasi. Wawancara di peroleh dari 4 item. Item yang pertama ditunjukan kepada direktur radio START FM, berikutnya pegawai radio, kemudian da'i yang menyampaikan dakwah Islam di radio, serta para pendengar radio START FM. Pertanyaan yang di lakukan untuk memperoleh informasi yang di butuhkan. Sedangkan Observasi merupakan pengamatan atau peninjauan secara cermat terhadap kegiatan-kegiatan atau aktifitas penyiaran dakwah Islam di radio START FM Panyabungan.

Analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan berbagai konsep. Setelah data-data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data, Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang digunakan oleh Lexy J. Maleong sebagai berikut:

- a. Klasifikasi data, yaitu mengelompokan data sesuai dengan topik pembahasan. Dalam penelitian pasti terdapat data yang bercampur antara data yang tidak dibutuhkan dan yang dibutuhkan. Maka dari itu peneliti memisahkan data yang sesuai dengan topik dan kebutuhan.
- b. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan. Setelah data tersebut diklasifikasikan, maka peneliti memeriksa kembali data tersebut apakah sudah sesuai dengan data yang dibutuhkan.

- c. Deskripsi data, menguraikan secara sistematis sesuai dengan topik pembahasan. Dalam tahapan ini peneliti mencoba menuliskan data tersebut ke kertas kerja yang disebut dengan skripsi.
- d. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.³⁵

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan dan analisa data kualitatif deskriptif dengan dua kerangka berpikir induktif dan deduktif.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan, teknik pelaksanaan didasarkan atas sejumlah criteria tertentu. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan Lexy. J, Moleong, yaitu:

- 1. Keikutsertaan, Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan drajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
- 2. Ketekunan pengamatan.
- 3. Triangulasi (pengecekan kembali)³⁶

Metode yang digunakan dalam triangulasi antara lain adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

³⁵ Lexy J. Maleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 24.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 90.

- b. Membandingkan persepsi dan perilaku seseorang dengan orang lain.
- c. Melakukan perbandingan dengan teman sejawat.
- d. Membandingkan hasil temuan dengan teori.
- e. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.³⁷

Setelah data diperoleh dari informan penelitian, maka untuk menjamin keabsahan data dilakukan diskusi dengan pembimbing. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Jika keabsahan data yang diperoleh sudah terjamin, selanjutnya data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan skripsi.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Radio START FM

PT. Radio Start Sراس Swara (START) 102, 6 FM adalah lembaga penyelenggaraan siaran radio yang berdiri tahun 2007, dengan rangkaian proses yang merupakan tahapan dari pendirian radio ini diawali dengan analisa kemungkinan dan kelayakan serta potensi akses yang memadai dari subyek maupun obyek prioritas daerah secara khusus, sharing informasi ke berbagai lembaga penyiaran yang telah mempunyai pengalaman di media komunikasi elektronik juga menjadi agenda *urgent* dari proses pencapaian keinginan atas pendirian radio ini.

START adalah singkatan dari *STATION ART* yang bermakna bahwa Radio ini lahir sebagai wadah cipta kreatifitas dan seni dari orang yang mempunyai visi dan misi serta semangat membangun untuk sebuah kemajuan, harapan dan keiginan bersama, memberikan andil kongkrit dalam pencapaian sebuah masyarakat yang madani. START juga kami sebut sebagai AWAL, yang bermakna bahwa Radio ini menjadi awalan bagi kami, awalan bagi sebuah kebersamaan yang penuh kemajemukan dengan keyakinan yang sama untuk memberikan warna dan suguhan yang berbeda dalam konteks media komunikasi informasi dan entertainment.

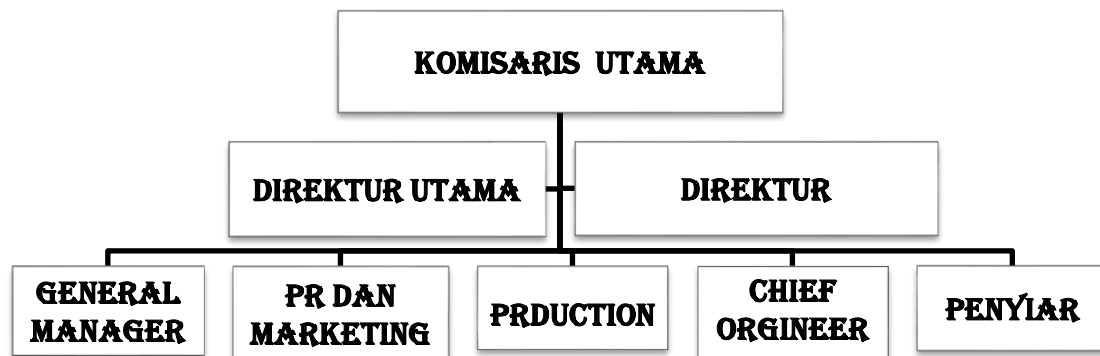
SRASI, yang bermakna bahwa suguhan yang kami tampilkan diserasikan dengan hakikat seni budaya dan tatanan sosial masyarakat yang ada dalam rangka menuju proses pendidikan dan *entertainment* yang bercita rasa seni yang komprehensif SWARA, yang bermakna bahwa media komunikasi gelombang elektromagnetik berupa informasi dan seluruh aspek suguhan terkemas dalam satu media swara yang indah, lembut dan terorganisasi.

RADIO START FM dalam suguhannya menyapa semua audiens dengan sebutan INSAN MADINA, dan untuk beberapa segmentasi RADIO START FM juga menyapa pendengarnya dengan sebutan INSAN MUDA MADINA.

Dengan menginvestasikan dari berbagai modal yang ada maka ditetapkanlah susunan kepengurusan PT. Radio Start Sراسي Swara sebagai berikut :³⁸

1. Komisaris Utama : Drs. Azwar Indra Nasution, MM
2. Direktur Utama : Romi Hidayat, ST. MT
3. Direktur : Khoiruddin Faslah Siregar
4. General Manager : Edi Anwar Nasution

³⁸ Dokumen, *Profil PT. Radio Start Sراسي Swara (START) 106.2 FM*, Panyabungan, 12 Februari 2015. Pukul 16.00 WIB



Bagan struktur kepengurusan di radio START FM Panyabungan

2. Maksud dan Tujuan

Tujuan Pendirian Radio Start Sراسي Swara di Kabupaten Mandailing Natal nantinya akan menjadi salah satu fasilitas untuk pencapaian program – program pembangunan Pemerintah, *ekspansi* seni dan budaya, ekonomi, hukum, sosoal masyarakat, pendidikan dan *entertainment* yang professional hingga akhirnya seluruh tahapan dalam proses pembangunan nasional khususnya pembangunan Kabupaten Mandailing Natal secara menyeluruh.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya pembangunan sumber daya manusia seluruhnya, yang cerdas, trampil, mandiri dan sejahtera.

b. Misi

1. Mewujudkan pembangunan sumber daya manusia seutuhnya.
2. Mewujudkan masyarakat yang cerdas secara nasional khususnya masyarakat Mandailing Natal.
3. Mewujudkan masyarakat yang terampil khususnya masyarakat Mandailing Natal.
4. Mewujudkan masyarakat yang mandiri dan memiliki daya saing tinggi.
5. Mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan.

4. Semboyan

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut radio START FM mempunyai semboyan “SATU KATA PENUH MAKNA PASTI SELALU DIHATI” maksudnya dengan semboyan ini radio START FM nantinya akan menjadi mitra, patner, milik atas kebutuhan jiwa dan harapan hati pendengarnya.

5. Potensi Pendengar

Masyarakat Kabupaten Mandailing Natal berdasarkan data BPS 2006, potensi pendengar di wilayah ini adalah sebesar : 413.750 Jiwa.

6. Segmentasi Pendengar

Dari jumlah tersebut radio START FM memilih segmentasi pendengar dari kalangan penduduk yang berusia antara 15 – 45 tahun yang berjumlah 134.155 jiwa dengan komposisi jenis kelamin :

- a. Laki – laki : 65.021 Jiwa
- b. Perempuan : 67.134 Jiwa

7. Format Siaran

Format siaran	Persentase	Jenis	Keterangan
Musik/Hiburan	50 %	Pop Indonesia 40 % Pop Barat 10 % Dangdut 20 % Religi 10 % India 04 % Anak – Anak 01 % Daerah 15 %	Kategori Musik : Hit Radio, Nostalgia, Daerah, Dangdut, Anak – anak, Album Religi
Berita dan Informasi	25 %	Siaran Berita	Kategori Berita Dan Informasi : Head Line News (Relay dari Voice Of Amerika)

		Dialog Interaktif Berita Daerah PojoK Redaksi	68 H Jakarta Start Flash Top News Musik Informasi Pagi Musik Informasi Siang
Religi	10 %	Mozaik Imani	Kategori Religi Ceramah ustadz Album religi Kalam ilahi
Iklan	15 %	Berbagai Produk sesuai dengan potensi pasar pendengar Start Fm	Dari biro Iklan, Lokal, dan Nasional

B. Temuan Khusus

1. Keadaan Kehidupan Beragama Masyarakat Panyabungan

Agama merupakan peranan penting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai pedoman dan penuntun hidup. Demikian masyarakat Panyabungan yang mayoritas beragama Islam dan menjadikan agama sebagai panduan hidupnya.³⁹ Berdasarkan hasil observasi aktivitas masyarakat Kota Panyabungan yang melaksanakan perintah-perintah agama Islam antara lain:

- 1) Sholat berjama'ah di masjid.
- 2) Adanya pengajian setiap malam antara magrib sampai isya.
- 3) Adanya wirit yasin ibu-ibu yang diadakan setiap hari jum'at sore⁴⁰.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat Panyabungan merupakan masyarakat yang taat beribadah serta memandang bahwa agama merupakan kebutuhan hidup yang sangat *urgent* dalam kehidupan.

2. Peran radio START FM dalam penyiaran dakwah di Panyabungan.

Peran radio START FM berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khoiruddin Faslah Siregar (direktur radio START FM) dapat dilihat dalam dua aspek sosial, yakni aspek sosialisasi, dan aspek aktualisasi.

³⁹ Suparman (Tokoh agama), *Wawancara*, Panyabungan, 23 Januari 2015. Pukul 15.30 WIB.

⁴⁰ Observasi, *Keadaan Kehidupan Beragama Masyarakat Panyabungan*, Panyabungan. 23 Januari 2015. Pukul 16.30 WIB.

a. Aspek sosialisasi

Dalam hal ini radio START FM mengambil peranan dalam menyampaikan informasi dan hiburan, serta menjalin komunikasi berdasarkan nilai-nilai Islami.

Dakwah radio atau dakwah melalui radio artinya memperlakukan dan memanfaatkan media paling populer di dunia ini seperti: channel, sarana, atau alat untuk mencapai tujuan dakwah. Jenis program dakwah di radio, selain ceramah dan dialog Islam (talkshow), materinya terjemahan hadits, ayat al-Qur'an, ungkapan sahabat Nabi saw, nasihat ulama, atau kata mutiara Islami. Jadi, di tengah keasyikan menikmati suguhan program radio: misalnya lagu-lagu pop Indonesia, para pendengar secara "tidak sadar" telah "didakwahi". Untuk para da'i dan lembaga-lembaga dakwah harus memanfaatkan radio untuk menebarkan risalah Islam.⁴¹

Selepas menjalankan aktifitas sepanjang hari jelang mentari terbenam menyambut malam memasuki waktu Maghrib, Program religi hadir dengan Dakwah " Pengajian Alqur'an, Mutiara Qolbu, Permata hati, puisi islami" disrasikan dengan lagu Pop Religi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peran radio START FM dapat dipahami sebagai berikut:

- 1) Informasi yang disampaikan radio START FM dalam kaitannya dengan dakwah adalah informasi yang sifatnya mengajak, menyeru, dan memanggil, seperti memutar adzan setiap memasuki waktu shalat pardu. Sehingga masyarakat Kota Panyabungan yang beragama Islam mengetahui bahwasanya waktu shalat pardu telah tiba. Kemudian menginformasikan peristiwa-peristiwa penting dalam ajaran Islam,

⁴¹ Khoiruddin Faslah Siregar (Direktur radio START FM), *Wawancara*, Panyabungan, 16 Maret 2015. Pukul 15.00-17.00 WIB.

seperti menginformasikan jatuhnya satu Ramadhan dan satu Syawal, jumlah zakat fitrah yang wajib dikeluarkan, dan lain sebagainya.

- 2) Radio START FM juga memuat program-program hiburan yang berbasis Islam, seperti memutarakan lagu-lagu bernuansa Islami yang di dalam lirik-lirik lagu tersebut memuat ajaran-ajaran Islam. Kemudian kata-kata mutiara Islam dan puisi Islam. Sehingga masyarakat yang mendengarkan siaran radio START FM tidak hanya saja menikmati suguhan hiburan radio, namun secara tidak langsung telah di dakwahi.
- 3) Pihak radio START FM selalu berupaya menjalin komunikasi yang baik dengan para pendengarnya, hal ini dilakukan agar tali silaturahmi atau ukhuwah antara pihak radio dengan pendengar tetap terjalin dengan baik. Kegiatan yang dilakukan seperti menyantuni anak yatim piatu (anak-anak panti asuhan) dan panti jmpo, kemudian membuat syukuran.

b. Aspek aktualisasi

Dalam hal ini radio START FM mengambil peran penting dalam menyampaikan informasi-informasi terkait peristiwa penting yang terjadi (memuat nilai-nilai berita) dan patut untuk diketahui masyarakat luas, berdasarkan wawancara dengan bapak Irwan (pedagang warung nasi), menjelaskan:

Sebagai sarana penyiaran agama, radio juga dapat memberikan rangsangan terhadap persepsi atau tanggapan dan tingkah laku bagi masyarakat banyak. Masyarakat sangat sensitif terhadap informasi, bahkan menjadikan suatu informasi sebagai salah satu kebutuhan pokok selain kebutuhan sandang, pangan dan papan. Semakin

banyak orang berhubungan dengan informasi, maka akan semakin banyak pula pengetahuan bagi dirinya.⁴²

Radio START FM mencanangkan program kegiatan-kegiatan dakwah Islam pertahunnya, seperti mengadakan *Khitan* massal (sunat rasul) bagi anak-anak masyarakat kota Panyabungan yang berasal dari keluarga *prasejahtera* pada saat hari ulang tahun radio START FM. Kemudian menyantuni anak yatim piatu dan lanjut usia.

Dengan demikian fungsi aktualisasi radio START FM merupakan metode dakwah *bil hal*, karena mengacu langsung pada perbuatan-perbuatan yang mencerminkan ajaran Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak H. Kembar menjelaskan bahwa.

Media radio terbukti efektif sebagai sarana komunikasi massa yang bisa menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan menembus batas, terlebih dengan adanya fasilitas radio dakwah.⁴³

Berdasarkan hasil observasi, radio START FM memang bukan radio dakwah atau radio khusus untuk menyampaikan syiar dakwah Islam. Namun radio START FM termasuk media dakwah, dimana bila dilihat dari penjelasan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa aktifitas dakwah melalui media radio terdiri dari dua bentuk pilihan, yakni pilihan mendirikan radio dakwah atau sekadar berdakwah di radio.

Jika pilihannya mendirikan radio dakwah, maka da'i harus dibekali ilmu dan teknik siaran agar mampu siaran layaknya penyiar profesional. Alternatif lain, lembaga dakwah membuat paket-paket program religius,

⁴² Irwan (Pedagang warung nasi), *Wawancara*, Panyabungan, 19 Maret 2015. Pukul 17.00 WIB.

⁴³ H. Kembar (Pemuka Agama), *Wawancara*, Panyabungan, 16 Maret 2015. Pukul 15.00-17.00 WIB.

seperti drama radio, feature, atau sekedar insert/spot renungan Islami yang dikemas semenarik mungkin untuk disiarkan di radio. Sedangkan jika hanya sekedar berdakwah di radio, da'i tidak begitu dituntut untuk menguasai hal-hal yang berkaitan dengan penyiaran, karena da'i merupakan narasumber dalam acara tersebut dan dipandu oleh penyiar.

Dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Keberhasilan ajakannya mencerminkan prospek dan pelestarian perkembangan Islam di masa mendatang, sebab maju dan mundurnya agama terletak di tangan penganut-penganut-Nya.

Dalam menerima pesan dakwah yang disampaikan tentu saja masyarakat berbeda dalam menerimanya. Begitu juga kepastian tingkat efektifitas pemanfaatan media dakwah. Radio dalam proses berbeda dengan keberadaan pada daya serap pemahaman terhadap nilai yang disampaikan melalui masing-masing media dakwah.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mukti penjual baju menjelaskan:

Dengan demikian radio dalam proses dakwahnya berbeda dengan keberadaan media dakwah lainnya. Misalnya dalam penyiaran-penyiaran yang berupa ceramah tentang keagamaan yang semuanya itu merupakan upaya penyebaran ajaran Islam yang mudah diterima

masyarakat sebagai pedoman hidup guna memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rusli menjelaskan bahwa ada tiga alasan mengapa radio semakin dilirik:

- 1) Sifat ketersegeraan berita radio yang tersaji secara langsung menjadi primadona karena aktualitas dan objektivitasnya terjamin tanpa rekayasa ulang dari redaktur.
- 2) Sifat format kemasan-kemasan berita radio dewasa ini makin bervariasi, sehingga memudahkan pendengar (audiens) untuk memilih kemasan yang tepat bagi mereka, dan mencatat waktu siaran yang sesuai dengan kesibukan mereka pula.
- 3) Sifat lokalitasnya, sebagai sarana komunikasi publik, radio menganut prinsip segmentasi menurut kedekatan geografis dan perilaku sosial masyarakat sekitarnya. Prinsip ini mengharuskan radio bersifat sangat lokal, dan karena itu radio lebih mampu menyerap lebih dalam aspirasi lokal dan menyiarkannya.⁴⁵

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hilman menjelaskan bahwa: ada faktor-faktor yang mempengaruhi radio sebagai media dakwah, diantaranya:

⁴⁴ Mukti (Pedagang baju), *Wawancara*, Panyabungan, Panyabungan. 22 Maret 2015. Pukul 13.00 WIB.

⁴⁵ Rusli (Masyarakat Panyabungan), *Wawancara*, Panyabungan, Panyabungan. 27 Maret 2015. Pukul 16.00 WIB.

a) Daya Langsung

Daya langsung radio siaran berkaitan dengan proses penyusunan dan penyampaian pesan pada pendengarnya yang relatif cepat. Selanjutnya kita juga dapat melihat perbandingan daya langsung radio siaran dengan media cetak. Suatu pesan dakwah yang disampaikan melalui media cetak membutuhkan proses penyusunan dan penyebaran yang kompleks dan membutuhkan waktu yang relatif lama.

b) Daya Tembus

Daya Tembus merupakan Faktor lain yang menyebabkan radio dianggap memiliki kekutan, yaitu daya tembus radio siaran, dalam arti tidak mengenal jarak dan rintangan

c) Daya Tarik

Faktor ketiga yang menyebabkan radio siaran mempunyai kekuatan ialah daya tariknya yang kuat.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa: Kehadiran radio sebagai media dakwah adalah sudah lama dimanfaatkan, bagaimana mengemas dakwah melalui media radio agar lebih efektif masih merupakan hal yang perlu dikaji lebih dalam oleh pengelola radio dan lembaga-lembaga dakwah. Terkait dengan efektifitas tersebut maka ada hal yang paling mendasar yang perlu dikaji yakni berkaitan dengan format

⁴⁶ Hilman (Masyarakat Panyabungan), *Wawancara*, Panyabungan, 27 Maret 2015. Pukul 16.00 WIB.

program siaran dakwah Islam, dan juga yang tidak kalah pentingnya adalah mengenai keterbatasan waktu yang disediakan untuk program siaran dakwah Islam di radio yang relatif sedikit.

Sedangkan dalam radio siaran, pesan dakwah sudah dapat dikoreksi dan dicek kebenarannya, serta dapat langsung dibacakan, bahkan radio siaran dapat langsung menyiarkan suatu peristiwa yang tengah berlangsung melalui siaran reportase atau siaran pandangan mata. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa radio siaran seharusnya lebih aktual ketimbang surat kabar. Demikian juga dalam proses penyampaian pesan dakwah melalui radio.

3. Materi keagamaan yang disajikan radio START FM di Panyabungan.

Materi Dakwah merupakan pesan - pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek dakwah kepada obyek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam, baik yang ada di dalam kitabullah maupun sunnah rasul-Nya, yang pada pokoknya mengandung 3 (tiga) prinsip pokok yaitu aqidah, syariat dan akhlaq.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Nisman menjelaskan bahwa.

Dalam menyampaikan ajaran Islam ada tiga komponen dasar yang menjadi pondasi yaitu materi tentang aqidah, syariah dan akhlak. Dimana ketiga komponen inilah yang menjadi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸

⁴⁷ Observasi. *Materi Siaran Dakwah Radio START FM*, Panyabungan, 12 Februari 2015. Pukul 21.00 WIB.

⁴⁸ Nisman (da,i), *Wawancara*, Panyabungan, 12 Maret 2015. Pukul 13.00 WIB.

Selanjutnya ustadz Rido memperjelas secara singkat tentang akidah agar mudah difahami:

Masalah akidah yaitu yang menyangkut sistem keimanan/kepercayaan terhadap Allah swt. Hal inilah yang menjadi landasan fundamental dalam keseluruhan aktifitas seseorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun sikap lakunya, dan sifat-sifat yang dimiliki.⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa masalah aqidah merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan. Selain masalah aqidah, ustadz Ridwan menambahkan hal yang terpenting lainnya juga merupakan masalah syariat. Beliau menjelaskan:

Syariat yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktifitas umat muslim, atau menuntun umat muslim dalam bertidak dan bertingkah laku yang berkenaan dalam semua aspek kehidupan. Mana perintah dan mana larangan, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan, mana yang halal dan mana yang haram, mana yang mubah dan sebagainya.⁵⁰

Kemudian ustadz Irfan memaparkakan, masalah syariat yang sangat penting adalah masalah yang erat hubungannya kehidupan sehari-hari. Seperti mengatur hubungan semasama manusia yang mencakup urusan bertetangga, hutang piutang, pernikahan dan lain sebagainya.⁵¹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Ridwan dan kawan-kawan menjelaskan selain masalah aqidah dan syariah pelengkap meteri dakwah Islamiyah yang tidak kalah pentingnya yaitu masalah akhlak. Akhlak menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertikal dengan Allah

⁴⁹ Rido (da'i), *Wawancara*, Panyabungan, 12 Maret 2015. Pukul 13.00 WIB.

⁵⁰ Ridwan (da'i), *Wawancara*, Panyabungan, 13 Maret 2015. Pukul 15.00 WIB.

⁵¹ Irfan (da'i), *Wawancara*, Panyabungan, 14 Maret 2015. Pukul 17.00 WIB.

swt, maupun secara horizontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk Allah swt.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa, ketiga materi dakwah memuat keseluruhan ajaran Islam yang mencakup seluruh aspek/dimensi kehidupan manusia lahir, batin, dunia, akhirat dan semua bentuk hubungan vertikal maupun horizontal. Dakwah wajib disampaikan dengan baik agar ajaran Islam dapat diamalkan secara maksimal dan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Materi dakwah harus disampaikan kepada sasaran dakwah sebagai bekal diakhirat kelak, dengan kata lain, materi dakwah bukan hanya hal-hal yang berkaitan dengan masalah keakhiratan saja namun juga masalah kehidupan dunia juga. Sehingga tidak hanya terbatas pada langkah dan gerak hidup umat manusia sebagaimana hukum Islam dipahami, namun dakwah Islam harus berperan lebih aktif untuk meraih kebaikannya dan mencakup arti kesejahteraan di dunia yang secara otomatis akan berkonsekwensi diakhirat.

4. Minat masyarakat mengikuti siaran keagamaan yang disajikan radio START FM di Panyabungan.

Dalam perkembangnya radio tidak terhindarkan dari faktor pendukung dan penghambatnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosmalita Pene, dan Deliana Siregar, menjelaskan bahwa faktor pendukung masyarakat mendengarkan radio Islam sebagai berikut :

⁵² Ridwan, dkk, *Wawancara*, Panyabungan, 16 Maret 2015. Pukul 15.00-17.00 WIB.

a. Faktor Psikologis

1) Minat masyarakat untuk menjadi lebih baik sangat besar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rosmalita Pane menerangkan bahwa :

Permintaan masyarakat terhadap kajian keagamaan bisa dikatakan besar, yaitu sebagian besar masyarakat mempunyai keinginan untuk menjadi lebih baik dan sebagian kecil hanya mengikuti secara sepintas, Hal itu terjadi dikarenakan masyarakat khususnya kurang terbuka hatinya untuk mengamalkan dibidang keagamaan.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu penyebab tingginya responden yang menjawab ragu-ragu untuk mengamalkan keagamaan melalui radio adalah karena penjelasan diberikan secara singkat. Akan tetapi tingkat keraguan pendengar akan menurun jika informasi diberikan secara *berkesinambungan* dalam waktu yang lama sehingga tahapan proses minat dapat berjalan dengan lancar.⁵⁴

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Deliana Siregar menjelaskan bahwa :

Program radio Islam adalah suatu sistem program yang dikembangkan berdasarkan syariah atau hukum Islam. Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama Islam. Hal ini mengkaji tentang larangan memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram (misal:

⁵³ Ibu Rosmalita (Pedagang busana muslim), *Wawancara*, Panyabungan, 23 february 2015 Pukul. 11.00 WIB.

⁵⁴ Observasi, *Minat Masyarakat*, Panyabungan, 04 Maret 2015, Pukul.14.00 WIB.

usaha yang berkaitan dengan produksi makanan/ minuman haram, usaha media yang tidak Islami, dan lain sebagainya).⁵⁵

b. Faktor Media dan Sarana

1) Tempat kantor radio dan chanel yang mudah di jangkau.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak H. Lokot menjelaskan bahwa kantor radio START FM mudah dijangkau, karena berda di tepi jalan.⁵⁶

Berdasarkan hal di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa posisi tempat kantor merupakan salah satu cara untuk memajukan suatu lembaga.

2) Adanya program Islami yang sangat dibutuhkan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rusli, SE menerangkan bahwa :

Sebenarnya, kelebihan radio START FM karena sering mengadakan dakwah Islamiyah, kemudian juga berupaya untuk mengunggulkan ajaran Islam dalam kehidupan dan bermasyarakat.⁵⁷

Selanjutnya bapak H. Sutan menjelaskan: Adapun kelebihan dari siaran radio Islam sebagai berikut:

- a) Adanya rasa tenteram dan tenang ketika mendengarkannya.
- b) Kajiannya lengkap untuk mendukung kegiatan usaha.

⁵⁵ Ibu Deliana (Masyarakat Panyabungan), *Wawancara*, Panyabungan, 11 Maret 2015, Pukul.17.00 WIB.

⁵⁶ Bapak H. Lokot (Tokoh Masyarakat Panyabungan), *Wawancara*, Panyabungan. 20 Maret 2015, Pukul.16.00 WIB.

⁵⁷ Bapak Rusli, SE (Tokoh Masyarakat Panyabungan), *Wawancara*, Panyabungan. 28 Maret 2015, Pukul 16.00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat mendengarkan radio sebagai alternatif mencari sentuhan qalbu dibidang keagamaan. Hal ini yang menjadi faktor pendukung para pendengar solit terhadap radio yang menyiarkan kajian keagamaan.⁵⁸

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan bapak H. Daulay bahwa “Jenis program yang diminati masyarakat adalah mutiara qalbu. Sementara kultum yang diminati masyarakat yaitu kuliah sebelum shalat Jumat.⁵⁹

c. Faktor sosial

- 1) Interaksi antara pihak radio serta pendengar yang menguatkan tali silaturahmi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak H. Kembar menjelaskan:

Radio star memiliki keistimewaan yang membuat pendengarnya semakin dekat, yaitu:

- a) Adanya kesamaan ikatan emosional yang kuat antara pihak manajemen radio dan pendengar sehingga timbul rasa kebersamaan.
- b) Adanya program yang cocok di hati masyarakat.
- c) Dengan diterapkannya program keagamaan maka tidak ada masyarakat yang jauh terhadap keagamaan khususnya agama Islam.⁶⁰

⁵⁸ Observasi, *Faktor Pendukung*, Panyabungan. 20 Maret 2015, Pukul.16.00 WIB.

⁵⁹ Bapak H. Sutan (Tokoh Masyarakat Panyabungan), *Wawancara* , Panyabungan. 07 Maret2014, Pukul.17.00-18.00 WIB.

⁶⁰Bapak H. Kembar (Pedagang kelontong), *Wawancara*, Panyabungan. 17 Maret 2014, Pukul.17.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat peneliti dapat mengobservasi dan menyimpulkan bahwa minat masyarakat mengikuti kajian keagamaan di radio START FM sangatlah tinggi. Hal ini dikarenakan memang radio START FM memberikan apa yang dibutuhkan masyarakat di Panyabungan.

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat. Adapun faktor penghambatnya adalah:

- a. Kurangnya sosialisasi dari pihak Radio.

Sosialisasi merupakan suatu cara yang sangat baik untuk menyampaikan sesuatu. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zulkarnaen menjelaskan:

Kelemahan radio START FM adalah kurangnya sosialisasi kepada masyarakat yang berada di Panyabungan. Hal ini terlihat bahwa jarang ada pihak radio menerangkan program Islami.

Kemudian Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Jubaidah, Fitri, dan bapak Zul, masyarakat yang tidak mendengarkan radio didasarkan pada alasan:

- a. Kurangnya informasi sehingga masyarakat umumnya tidak mengetahui program radio.
- b. Belum ada keinginan untuk mencoba mendengar radio Islami.⁶¹

⁶¹ Ibu Zubaidah, dkk, *Wawancara Minat Masyarakat*, Panyabungan. 1 April 2015, Pukul.13.00-17.00 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan hasil analisis pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Peranan radio START FM sebagai media dakwah di tengah masyarakat Kota Panyabungan mencakup tiga aspek sosial, yakni;
 - a. Aspek sosialisasi, radio START FM mengambil peranan dalam menyampaikan informasi dan hiburan yang berkaitan dakwah Islam, serta menjalin komunikasi sehingga terjaga tali silaturahmi antara pihak radio dengan pendengar radio.
 - b. Aspek Aktualisasi, radio START FM mengambil peran penting dalam menyampaikan informasi-informasi terkait peristiwa yang terjadi (berita) dan patut untuk diketahui masyarakat luas.
2. Kemudian materi dakwah yang disampaikan juga menyentuh semua aspek kehidupan yakni terkait masalah aqidah, syariah, dan akhlak. Selain itu, penyajiannya juga dikemas semenarik mungkin supaya pendengarnya tidak bosan dan tetap setia atau memiliki minat yang tinggi terhadap siaran dakwah Islam radio.

3. Faktor pendukung acara dakwah radio START FM banyak diminati adalah program-programnya sesuai dengan prinsip syariah, dan mudah di pahami. Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya sarana radio pribadi.

B. Saran-saran

1. Kepada pihak radio agar menjadikan program Islami semakin banyak dengan kemasan-kemasan semenarik mungkin, atau alokasi waktu yang disediakan untuk kegiatan dan penyiaran dakwah Islam diperbanyak dikarenakan masyarakat sangat Kota Panyabungan banyak yang membutuhkannya.
2. Kepada masyarakat Kota Panyabungan harus selalu mendukung dengan mengikuti program keagamaan yang disajikan radio START FM Panyabungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Gilang, Omar, *Format Program Siaran Radio Dalam Buku Media Komunikasi Radio*, Jakarta: Pustaka Sinar, 1996.
- Achmad Amrullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Prima Duta, 1983.
- Ali, Moh. Aziz, *Ilmu dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Antonius, Darmanto, *Tehnik Penulisan Naskah Acara Siaran Radio*, Yogyakarta: Universitas Atmajaya, 1998.
- Aziz, Abdul, *Jelajah Dakwah Klasik – Kontemporer*, Yogyakarta: Gama Media, 2006.
- Amrullah, Achmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Prima Duta, 1983.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Asnawir, Basyiruddin dan, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Bactiar, Mawardi, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Jakarta: Wijaya, 1982.
- Chusmeru, *Komunikasi di Tengah Agenda Reformasi Sosial Politik*, Bandung: Alumni, 2001.
- Effendy, Onong Uchjana, *Radio Siaran dan Teori Praktek*, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Harley, Prayudha, *Radio; Suatu Pengantar untuk Wacana dan Praktik Penyiaran*, Malang: Bayumedia, 2005.
- Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hafidhuddin, Didin, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Ilaihi, M. Munir dan Wahyu, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- _____, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2010.

- Komariah, Djam'an Satori dan Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Kholil, Syukur, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2006.
- Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, Yogyakarta: Pustaka Populer LKiS, 2004
- Mustafa malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Qordhawi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1997.
- Maleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mahfudz, Syeck Ali, *Hidayah al-Mursyidin*, terjemahan Dra. Chadijah Nasution, Yokyakarta: Tiga A, 1972
- Munir, M, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Muis, M., *Islam dan Arus Globalisasi Dalam Komunikasi Islam*, Bandung: Rosda Karya, 2001.
- Nasution, S, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Peterson, William L. River dan Jay W. Jersen Theodore, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, Jakata: Kencana, 2001
- Purwadarminta, WJS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: PT Syaamil Cipta Media, 2005.
- Romli, Asep Syamsul, M., *Broadcast Journalism; Panduan Menjadi Penyiar, Reporter dan Script Writer* Bandung: Nuansa, 2004
- Redaksi, Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian: Public Relation dan Komuikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Susanto, Phil Astrid S., *komunikasi massa 2*, Bandung: Ina Cipta, 1997
- Suprpto, Tommy, *Berkarier Di Bidang Broadcasting*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2006.
- Safiuddin, Didin. *Radio Siaran*, Sidoarjo: Maret, 2005.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983

Saleh, Abd. Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.

Yakub, Hamzah, *Publistik Islam*, Bandung: Diponegoro, tt.

Zahrah, Abu, *al-Da'wah Ila al-Islam*, terjemahan H. Ahmad Subandi dan Ahmad Sumpeno, *Dakwah Islamiyah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

Pedoman Observasi

Dalam rangka pengumpulan data-data yang di butuhkan dalam penelitian ini yang berjudul peranan siaran radio STAR FM sebagai media dakwah di Panyabungan maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi radio STAR FM.
2. Mengobservasi struktur organisasi radio STAR FM.
3. Mengobservasi jam siaran dakwah Islami radio STAR FM.
4. Mengobservasi materi siaran dakwah Islami radio STAR FM.
5. Mengobservasi kegiatan dakwah Islami di radio STAR FM.
6. Mengobservasi respon pendengar radio STAR FM.

Pedoman Wawancara

A. Peratanyaan wawancara kepada direktur radio STAR FM

1. Apa latar belakang radio STAR FM menjadikan kegiatan dan penyiaran dakwah Islami salah satu programnya?
2. Apa tujuan kegiatan dan penyiaran dakwah Islami di radio STAR FM?
3. Bagaimana respon atau tanggapan masyarakat Kota Panyabungan terhadap kegiatan dan penyiaran dakwah Islami di radio STAR FM?
4. Seberapa besar minat masyarakat Kota Panyabungan mengikuti kegiatan dan penyiaran dakwah Islami di radio STAR FM sebagai media yang menyiarkan dakwah di Kota Panyabungan?

B. Peratanyaan wawancara kepada pegawai radio STAR FM

1. Apa saja dan Bagaimana pelaksanaan program dakwah di radio STAR FM?
2. Apa manfaat yang di rasakan ketika menyiarkan acara dakwah?
3. Bagaimana tanggapan terhadap acara dakwah tersebut?
4. Bagaimana keaktifan masyarakat Kota Panyabungan mengikuti program acara dakwah Islami radio STAR FM?

C. Peratanyaan wawancara kepada da'i radio STAR FM

1. Pesan atau materi dakwah apa saja yang di sampaikan melalui radio STAR FM?
2. Bagaimana cara atau metode dalam menyampaikan dakwah di radio STAR FM?
3. Bagaimana respon atau tanggapan pendengar radio STAR FM terhadap pesan atau materi dakwah yang di sampaikan atau acara dakwah yang di laksanakan?
4. Bagaimana peranan radio STAR FM dalam penyiaran dakwah di Kota Panyabungan?

D. Peratanyaan wawancara kepada pendengar radio STAR FM

1. Bagaimana tanggapan terhadap kegiatan dan penyiaran dakwah Islami di radio STAR FM?
2. Seberapa besar manfaat yang di rasakan dalam mengikuti acara dakwah radio STAR FM, baik dalam aspek penanaman aqidah, pengamalan ibadah, dan pembentukan akhlak ?
3. Apa acara dakwah radio STAR FM yang paling di sukai?
4. Seberapa besar minat anda dalam mengikuti acara dakwah Islami di radio STAR FM?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama : ALAMSYAH
 NIM : 11 110 0004
 Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi (FDIK)
 Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
 Tempat Tanggal Lahir : Sidojadi, 27 Desember 1992
 Alamat : Desa Sidojadi, Kecamatan Bukit Malintang,
 Kabupaten Mandailing Natal
 Email : Al4msy2h@gmail.com
 No. Hanphone : -

2. Orang tua
 - a. Nama Ayah : PAIJAN
 Pekerjaan : Petani
 Alamat : Desa Sidojadi, Kecamatan Bukit Malintang,
 Kabupaten Mandailing Natal

 - b. Nama Ibu : Muriani
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Alamat : Desa Sidojadi, Kecamatan Bukit Malintang,
 Kabupaten Mandailing Natal

3. Pendidikan
 - a. Sekolah Dasar Negeri 145602 Sidojadi, Kec. Bukit Malintang, Kab. Mandailing Natal, 2005.
 - b. Madrasah Tsanawiyah GUPPI Malintang, Kec. Bukit Malintang, Kab. Mandailing Natal, 2008.
 - c. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Panyabungan, Kec. Panyabungan Kota, Kab. Mandailing Natal,
 - d. Masuk IAIN Padangsimpuan tahun, 2011.